

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Luas Wilayah**

Desa Paul adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin. Desa ini mempunyai 4 RT dan memiliki luas wilayah sekitar 737 ha, wilayah ini merupakan lahan untuk perumahan, persawahan, perkebunan, perkantoran dan tempat pendidikan. Penduduk Desa Paul ini sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, perkebunan, pedagang dan pegawai pemerintah desa serta pegawai swasta.

##### **2. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan hasil registrasi kependudukan pada tahun 2022, jumlah penduduk di Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin ini berjumlah sebanyak 1.272 jiwa, yang terdiri dari 611 jiwa laki-laki dan 661 jiwa perempuan. Adapun jumlah Kepala Keluarga di Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin terdapat sebanyak 460 KK, yang terdiri dari 340 KK laki-laki dan 120 KK perempuan.

##### **3. Lembaga Pendidikan**

Terdapat beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Desa Paul ini yang dapat dijadikan warga setempat sebagai tempat anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga Pendidikan di Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin, sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah Lembaga Pendidikan Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK PIAUD	1
2	TK/TPA	1
3	SDN PAUL	1
4	MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWWALIYAH	1

#### **4. Sarana Ibadah**

Terdapat beberapa sarana tempat ibadah yang ada dan dipakai oleh warga Desa Paul sebagai tempat untuk beribadah. Masyarakat di Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin ini mayoritas agamanya adalah Islam. Berikut terdapat beberapa jumlah sarana tempat ibadah yang ada di Desa Paul, yaitu :

**Tabel 4.2 Jumlah Sarana Ibadah di Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin**

No	Musholla / Masjid	Terletak di RT
1	Musholla Hidayatul Hikmah	RT. 1
2	Musholla Azzaqirin	RT. 2
3	Masjid Nurul Yaqin	RT. 3
4	Musholla Banatussu'ad	RT. 3
5	Musholla Darussholihin	RT. 4

#### **5. Mata Pencarian**

Penduduk Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin bermata pencarian sebagai buruh tani, pedagang, pegawai pemerintah, dan pegawai swasta.

#### **6. Pemerintah Desa**

Struktur pemerintah Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin, sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Struktur dan Jabatan Aparat Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin**

No	Nama	Jabatan
1	Zeprisani	Kepala Desa
2	Muhamad Ramadhani Fibriyanto	Sekretaris Desa
3	Hamdi	Kepala Seksi Keuangan
4	Ristian Hindri	Kepala Seksi Pemerintahan
5	Hamdanah	Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat
6	Andi Rahman	Kepala Seksi Pelayanan
7	Nor Andini	Kepala Seksi Perencanaan
8	Nurfadillah	Kepala Dusun
9	Gusti Bahrian	Ketua RT. 01
10	Arsani	Ketua RT. 02
11	Saripudin	Ketua RT. 03
12	Junaidi	Ketua RT. 04

## 7. Pengurus Rukun Kematian Desa Paul

Struktur pengurus Rukun Kematian di Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin, sebagai berikut :<sup>1</sup>

**Tabel 4.4 Struktur dan Jabatan Pengurus Rukun Kematian Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin**

No.	Nama	Jabatan
1	Budi Rahman	Ketua
2	Abdul Said	Bendahara
3	Baini	Sekretaris

Dari hasil data yang sudah didapatkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Paul ini beragama Muslim semua. Kemudian untuk jumlah masyarakat yang ada di

<sup>1</sup>Sumber : Arsip Desa Paul Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Tahun 2021.

Desa Paul ini sebanyak 1.272 jiwa, sedangkan masyarakat yang aktif ikut pada Rukun Kematian ini berjumlah 859 orang atau 276 KK.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penguraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang kegiatan-kegiatan Rukun Kematian, bentuk Ukhuwah Islamiyah pada kegiatan Rukun Kematian, dan proses internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin yang telah dilakukan pada penelitian langsung ke lokasi penelitian, maka sejumlah data yang diperlukan sudah dapat dikumpulkan. Penelitian ini telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada Ketua Rukun Kematian Desa Paul, kemudian penulis juga lakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung, dan juga penulis menggali informasi dari Kepala Desa dan anggota Rukun Kematian yang terlibat sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Adapun data-data hasil penelitian yang sudah didapat, yaitu :

### **1. Kegiatan-Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin**

Ada beberapa kegiatan Rukun Kematian yang terlaksana selama penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan April 2023. Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Februari 2023 bahwa ada satu orang yang meninggal dengan usia 65 tahun (laki-laki) di RT.02 atas nama Zurjani yang mendapatkan pelayanan kegiatan Rukun Kematian. Kegiatan pelayanan tersebut meliputi pengurusan jenazah, takziah, tahlil dan penggalangan dana.

a. Pengurusan Jenazah

Pokok pengurusan jenazah terdapat empat tahap yaitu memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah dan menguburkan jenazah.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapat pada pengurusan jenazah di rumah duka, ada beberapa orang yang ikut serta dalam pengurusan jenazah, salah satu pelaksana kegiatan tersebut Bapak Budi Rahman selaku ketua Rukun Kematian, beliau mengatakan :

*Misalnya pengurusan jenazah ini, kami melakukannya kepada semua orang haja, tapi misalnya yang meninggal itu kada terdaftar sebagai anggota Rukun Kematian maka kada dapat duit santunan lawan jua jadinya anggota Rukun Kematian kada perlu membayar duit iuran. Kami di sini sama-sama ja gotong royong membantui, kami kada bepilih siapa yang meninggal misalnya. Semuanya dibantu ja mulai dari menyiapkan gasan memandikan sampai menguburkan.<sup>2</sup> (Dalam pengurusan jenazah ini, kami melakukannya kepada semua orang saja, tetapi misalkan yang meninggal itu tidak terdaftar sebagai anggota Rukun Kematian maka tidak mendapatkan uang santunan dan anggota Rukun Kematian tidak perlu membayar uang iuran. Di sini kami bersama-sama bergotong royong untuk membantu, kami tidak membeda-bedakan siapa yang meninggal. Semuanya dibantu mulai dari menyiapkan untuk memandikan sampai memakamkan).*

Senada dengan yang dikatakan Bapak Ahmad Yani :

*Iya bila ada warga yang meninggal aku umpat mendangani menyiapkan keperluan mengurus jenazah mulai dari menyiapkan kain kafan, memandikan, mengafani, menyiapkan tabala, umpat menyembahyangkan jua, umpat ke kubur lawan aku umpatan jua betahlil.<sup>3</sup> (Iya dalam kegiatan ini saya ikut membantu menyiapkan keperluan mengurus jenazah mulai dari menyiapkan kain kafan, memandikan, mengkafani, menyiapkan peti jenazah, ikut menshalatkan juga, ikut ke makam dan saya ikut tahlilan juga).*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa semua warga Desa Paul ikut serta gotong royong membantu

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Budi Rahman, Ketua Rukun Kematian Desa Paul, 01 Maret 2023.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 03 Maret 2023.

dalam pelaksanaan pengurusan jenazah jika ada warga yang meninggal, mulai dari membantu untuk menyiapkan keperluan memandikan, mengkafani, menshalatkan sampai pemakaman jenazah.

#### b. Takziah

Berdasarkan observasi peneliti ke rumah duka, pada saat itu terdapat banyak masyarakat yang bertakziah. Masyarakat yang bertakziah kebanyakan membawa beras untuk keluarga yang ditinggalkan dan uang sumbangan yang diserahkan kepada pengurus Rukun Kematian Desa Paul. Pada saat di rumah duka, terlihat para wanitanya membuat anyaman daun pudak yang akan diletakkan di makam nantinya. Kemudian para laki-lakinya juga gotong royong untuk membuat peti jenazah atau yang sering disebut *tebala* oleh masyarakat setempat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kapsah selaku anggota Rukun Kematian Desa Paul, beliau mengatakan :

*Aku imbah mendengar kabar pengumuman di Masjid bahwa ada salah satu anggota Rukun Kematian yang meninggal aku langsung melayat ke rumah duka lawan pas aku melayat tu aku membawakan beras gasan besidakah kalah keluarga yang meninggal selajuran meantar duit iuran Rukun Kematian.<sup>4</sup> (Setelah saya mendengar kabar pengumuman di Masjid bahwa ada salah satu anggota Rukun Kematian yang meninggal saya langsung melayat ke rumah duka dan ketika bertakziah saya membawakan beras untuk bersedekah kepada keluarga yang meninggal sekalian menyerahkan uang iuran Rukun Kematian).*

Senada dengan itu Ibu Rusnani mengatakan:

*Biasanya kami di sini ketika melayat itu kami membawakan beras gasan keluarga yang meninggal itu, beras itu bisa ja dipakai gasan makanan pas tahlilan yang semalaman, mendua malam, mentiga malam, menuju malam, menyalawi, me empat puluh sampai menyeratus behanu cukup haja berasnya tu. Lawan misalnya yang meninggal itu inya terdaftar sebagai anggota Rukun Kematian, maka kami bayar Rp 5.000 setiap ada yang meninggal, bayarnya*

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Kapsah, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 06 Maret 2023.

*kalah pengurus Rukun Kematian.*<sup>5</sup> (Di tempat kami di sini biasanya ketika bertakziah itu kami membawa beras untuk keluarga yang meninggal, beras itu dapat dipakai untuk makanan ketika tahlilan malam ke-1, malam ke-2, malam ke-3, malam ke-7, malam ke-25, malam ke-40 sampai malam ke-100 kadang berasnya itu cukup saja. Dan misalkan yang meninggal itu terdaftar sebagai anggota Rukun Kematian, maka kami membayar Rp 5.000 setiap ada yang meninggal, bayarnya diserahkan kepada pengurus Rukun Kematian).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Paul bertakziah ke rumah duka ketika ada yang meninggal. Ketika mereka bertakziah, mereka membawa beras untuk keluarga yang ditinggalkan, hal itu sudah menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat setempat untuk membantu keluarga yang ditinggalkan dalam menyiapkan keperluan untuk acara tahlilan yang dilakukan ketika malam hari pertama sampai malam seratus hari meninggal yang dilaksanakan oleh pihak keluarga.

#### c. Tahlil

Berdasarkan observasi yang peneliti dapat pada kegiatan tahlilan yang bertempat di Masjid Nurul Yaqin di Desa Paul yang dilakukan pada malam harinya setelah selesai pengurusan jenazah pada siang harinya. Pada kegiatan tahlilan tersebut dihadiri oleh pengurus dan masyarakat yang terdaftar sebagai anggota Rukun Kematian, kegiatan tahlilan tersebut dilakukan setelah selesai shalat Isya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hindri selaku anggota Rukun Kematian mengenai bagaimana pelaksanaan tahlilan, beliau mengatakan :

*Di sini orang bertahlilan yang diadakan oleh Rukun Kematian itu di Masjid, biasanya orang menggawinya setelah kematian di malam pertama, atau di sini orang menyambatnya malam sehari imbah kematian, tapi ada jua digawi pas malam kedua imbah kematian atau orang di sini menyambatnya mendua*

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Rusnani, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 09 Maret 2023.

*malam, dan di sini kami itu batahlil mambacaakan doa untuk mayat, yang kami baca tu kaya yasin dan tahlil.*<sup>6</sup> (Di sini orang tahlilan di Masjid, biasanya orang melaksanakannya setelah hari pertama, atau di sini orang menyebutnya malam pertama setelah meninggal, tapi ada juga dilaksanakan ketika malam kedua setelah meninggal atau di sini orang menyebutnya malam hari kedua dan di sini kami tahlilan itu membacakan do'a untuk mayat, yang kami baca seperti yasin dan tahlil).

Berdasarkan dari wawancara di atas bahwasanya di Desa Paul tersebut diadakan juga kegiatan tahlilan yang dilaksanakan di Masjid setelah shalat Isya yang difasilitasi oleh Rukun Kematian Desa Paul. Tahlilan tersebut dilakukan ketika malam hari pertama atau malam hari kedua setelah selesai pengurusan jenazah.

#### d. Penggalangan Dana

Penggalangan dana atau pengumpulan kontribusi yang dilakukan secara sukarela sebagaimana dari cerita salah satu warga bukan hanya dana berupa uang saja, akan tetapi juga ada yang membawa bahan pangan seperti beras sebagai bentuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan.

Penggalangan dana yang dimaksud juga digunakan untuk perantara yang dilakukan warga Desa Paul bagi keluarga yang ditinggalkan dengan kata lain iuran Rukun Kematian Desa Paul.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Budi Rahman selaku ketua Rukun Kematian Desa Paul mengenai kegiatan masyarakat dalam penggalangan dana untuk jenazah dan keluarga, beliau mengatakan :

*Kegiatan Rukun Kematian kami di sini mulai mehabari masyarakat bila ada anggota yang meninggal, behabarnya itu bisa di grup WA Rukun Kematian, di Masjid lawan di Langgar-Langgar, kemudian gawian kami di rumah duka menyerahkan uang santunan sebesar Rp 3.500.000 yang digunakan gasan*

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Hindri, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 09 Maret 2023.

*keperluan kepengurusan jenazah lawan disitu jua kami menerima duit iuran kematian yang dibayar anggota sebanyak Rp 5.000 per jiwa dengan membawa buku catatan tabungan imbah itu kami mencatatat hasil iuran itu di buku penerimaan iuran, kami mendadangani pengurusan jenazah sampai penguburan imbah itu pas malam tahlilannya buku catatan tabungan anggota Rukun Kematian tadi kami kembalikan, adapun untuk anggotanya ini berjumlah 859 orang.<sup>7</sup>* (Kegiatan Rukun Kematian kami di sini mulai mengabari masyarakat ketika ada anggota yang meninggal, memberi kabarnya itu bisa di grup WA Rukun Kematian, di Masjid dan di Musholla, kemudian yang kami kerjakan di rumah duka menyerahkan uang santunan sebesar Rp 3.500.000 yang digunakan untuk keperluan pengurusan jenazah dan di sana kami juga menerima uang iuran Rukun Kematian yang dibayar anggota sebanyak Rp 5.000 per jiwa dengan membawa buku catatan tabungan setelah itu kami mencatat hasil iuran itu di buku penerimaan iuran, kami membantu pengurusan jenazah sampai pemakaman dan ketika malam tahlilan kami mengembalikan buku catatan tabungan anggota Rukun Kematian, adapun untuk anggotanya ini 859 orang).

Berdasarkan dari wawancara di atas bahwasanya Rukun Kematian di Desa Paul ini juga mengadakan penggalangan dana untuk keperluan jenazah. Para anggota Rukun Kematian membayar iuran sebanyak Rp 5.000 pada saat setiap kali ada anggota Rukun Kematian yang meninggal dan untuk uang santunan yang diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan sebanyak Rp 3.500.000 sebagai uang untuk keperluan pengurusan jenazah. Adapun anggota Rukun Kematian di Desa Paul ini berjumlah 859 orang.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin ini pengurusan jenazah yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan dipimpin oleh Bapak Ketua Rukun Kematian. Beberapa kegiatannya adalah pengurusan jnazah (memandikan, mengkafani, menshalatkan dan pemakaman jenazah), takziah, tahlil dan penggalangan dana.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Budi Rahman, Ketua Rukun Kematian Desa Paul, 01 Maret 2023.

## 2. Bentuk-Bentuk Ukhuwah Islamiyah pada Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin

Adapun hasil pengamatan peneliti setelah melihat kegiatan-kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul ini terdapat bentuk-bentuk Ukhwah Islamiyah yang terkandung di dalamnya. Adapun bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah tersebut, antara lain :

### a. Tolong Menolong

Peneliti melakukan observasi di rumah duka, di sana peneliti melihat ada beberapa bentuk Ukhwah Islamiyah tolong menolong pada kegiatan rukun kematian, salah satunya warga melakukan pengurusan jenazah dan takziah, membantu proses memandikan, menyiapkan untuk mengkafani, menshalatkan dan membantu proses pemakaman jenazah, penggalangan dana serta pada malam harinya Rukun Kematian Desa Paul melaksanakan tahlilan yang dilakukan di Masjid Nurul Yaqin Desa Paul, masyarakat yang hadir pada tahlilan tersebut cukup banyak dan tahlilan berlangsung setelah shalat Isya sampai dengan selesai.

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai bentuk Ukhwah Islamiyah yang dilakukan dalam pengurusan jenazah dengan Bapak Ahmad Yani selaku anggota Rukun Kematian, beliau mengatakan :

*Dalam pengurusan jenazah ini kami gotong royong bersama-sama membantu dalam mengurus jenazah dan kami jua kada sekedar membantui aja, tapi jua meadakan tahlilan pada malam harinya dan dalam pengurusan jenazah ini kami sudah mempersiapkan secara bersama untuk keperluan jenazah.<sup>8</sup> (Dalam mengurus jenazah ini kami gotong royong bersama-sama membantu dalam pengurusan jenazah dan kami tidak sekedar membantu saja, tetapi kami juga melaksanakan tahlilan pada malam harinya dan dalam*

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 03 Maret 2023.

pengurusan jenazah ini masyarakat sudah menyiapkan berbagai persiapan untuk jenazah).

Adapun dalam kegiatan memandikan, mengkafani, menshalatkan dan pemakaman jenazah peneliti juga mewawancarai Bapak Budi Rahman selaku Ketua Rukun Kematian, beliau mengatakan :

*Kami di sini sebelum mamandikan itu kami menyiapkan wadah pemandian atau bak banyu, menyiapkan banyunya yang mengalir, sabun mandi, sarung tangan, sedikit kapas dan air kapur barus. Mbah tu mangafan akan kami jua manyadiakan kain kafan nya dan alat wawangiannya, kalo untuk menshalatkan kami mensholatkan jenazah di Masjid, kamudian manguburkan jenazah sesuai tempat yang sudah di sediakan keluarga, yang terakhir itu kami maadakan tahlilan ae di Masjid bersama dengan anggota Rukun Kematian.<sup>9</sup> (Sebelum memandikan jenazah itu kami terlebih dulu menyiapkan tempat mandi atau bak air, menyiapkan airnya yang mengalir, sabun mandi, sarung tangan, kapas dan air kampus barus. Setelah itu untuk mengkafani kami juga menyediakan kain kafannya dan alat wewangiannya, untuk menshalatkan kami menshalatkannya di Masjid, kemudian untuk memakamkannya sesuai tempat yang sudah disediakan keluarga, dan yang terakhir kami mengadakan tahlilan di Masjid bersama dengan anggota Rukun Kematian).*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa bentuk Ukhuwah Islamiyah pada pengurusan jenazah di Desa Paul bersifat tolong menolong antar anggota Rukun Kematian, dalam hal tersebut dapat dilihat bahwa pengurus Rukun Kematian dan masyarakat saling membantu dalam melayani pengurusan jenazah. Kemudian dari bentuk tolong menolong antar masyarakat ini terlihat adanya nilai solidaritas dan kebersamaan dan gotong royong.

#### b. Toleransi

Berdasarkan bentuk toleransi yang peneliti lihat di Desa Paul ini adalah tidak hanya anggota Rukun Kematian saja akan tetapi berlaku untuk semua

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Budi Rahman, Ketua Rukun Kematian Desa Paul, 01 Maret 2023.

masyarakat Desa Paul yang mendapatkan jasa pengurusan jenazah. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Hindri selaku anggota Rukun Kematian mengenai bentuk Ukhuwah Islamiyah terhadap jenazah dan keluarga, beliau mengatakan :

*Kami melakukan pengurusan jenazah ini kepada semua orang ja saling bantu, tapi bila keluarga yang meninggal yang kada tedaftar sebagai anggota Rukun Kematian kada dapat duit santunan dan anggota Rukun Kematian yang lain kada perlu membayar iuran. Kami kada bepilih siapa yang meninggal. Semuanya dibantu ja mulai dari menyiapkan gasan memandikan sampai menguburkan, tapi pakai yang kada umpat rukun kematian kada dapat iuran.<sup>10</sup> (Dalam pengurusan jenazah ini, salah satu bentuknya warga saling tolong menolong dan kami melakukannya kepada semua orang, tapi keluarga yang meninggal tidak mendapatkan uang santunan dan anggota Rukun Kematian tidak perlu membayar iuran. Kami tidak membeda-bedakan siapa yang meninggal. Semuanya dibantu mulai dari menyiapkan untuk memandikan sampai memakamkan, akan tetapi yang tidak mengikuti rukun kematian hanya mendapatkan jasa pengurusan jenazah tidak beserta iurannya).*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa bentuk Ukhuwah Islamiyah pada pengurusan jenazah di Desa Paul bersifat saling toleransi antar anggota Rukun Kematian dengan yang tidak ikut anggota Rukun Kematian di Desa Paul, dalam hal tersebut dapat dilihat bahwa pengurus Rukun Kematian tidak membeda-bedakan dalam melayani pengurusan jenazah dan juga terlihat adanya nilai solidaritas dan kebersamaan.

### c. Silaturahmi

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di Desa ini dapat dilihat bagaimana warga bersilaturahmi dalam pengurusan jenazah dengan bertakziah dan menghadiri tahlilan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aulia selaku

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Hindri, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 09 Maret 2023.

anggota Rukun Kematian mengenai alasan beliau hadir takziah ke rumah duka.

Beliau mengatakan :

*Alasan ulun melayat ke rumah duka karena ulun merasa sedih, rasa kasihan lawan keluarganya, ingin bantu-bantu di sana, ikut mendo'akan almarhum, ingin menyerahkan sumbangan beras dan iuran Rukun Kematian, dan juga karena kewajiban sebagai sesama Muslim.<sup>11</sup> (Alasan saya melayat ke rumah duka karena saya ikut merasa sedih, merasa kasihan kepada keluarganya, ingin bantu-bantu di sana, ikut mendo'akan almarhum, ingin menyerahkan sumbangan beras dan iuran Rukun Kematian dan juga karena kewajiban sebagai sesama Muslim).*

Senada dengan itu Ibu Kapsah mengatakan :

*Aku melayat kalah orang kematian itu karena handak membantui apa yang diperlukan di sana, dan aku sekalian silaturahmi lawan keluarga jenazah, dan aku membantui mencari orang-orang yang kawa mengurus jenazah dikabisaannya masing-masing, membari semangat lawan keluarga yang ditinggalkan, mehibur bubuhan keluarga yang ditinggalkan supaya kada telalu besadiah banar, tatap besabar haja mehadapi musibah yang dialami keluarga.<sup>12</sup> (Saya melayat kepada orang meninggal itu karena ingin membantu apa yang diperlukan di sana, dan saya dapat bersilaturahmi dengan keluarga jenazah, dan saya membantu mencari orang-orang yang bisa mengurus jenazah dibidangnya masing-masing, memberi semangat kepada keluarga yang ditinggalkan, menghibur para keluarga yang ditinggalkan agar tidak terlalu bersedih, tetap sabar menghadapi musibah yang dialami keluarga).*

Peneliti juga mewawancarai Ibu Isnaniah selaku anggota Rukun Kematian mengenai kegiatan tahlilan, beliau mengatakan, “*Pas malam tahlilan tu banyak banar biasanya orangnya yang datang, hibak ja Masjid tu*”.<sup>13</sup> (Banyak masyarakat yang hadir ketika malam tahlilan dilaksanakan, bahkan sampai Masjid penuh).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa bentuk Ukhuwah Islamiyah pada kegiatan takziah dan tahlilan di Desa Paul ini adalah terjalinnya silaturahmi ketika masyarakat bertakziah ke rumah duka dan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Aulia, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 10 Maret 2023.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Kapsah, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 06 Maret 2023.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Isnaniah, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 03 Maret 2023.

ditunjukkan dengan banyaknya anggota masyarakat yang hadir pada kegiatan tahlilan, hal ini berarti takziah dan tahlilan menunjukkan bentuk Ukhuwah Islamiyah terjalinnya silaturahmi yang mengandung nilai kekeluargaan.

#### d. Kewajiban Sesama Muslim

Peneliti melaksanakan wawancara dengan salah satu anggota Rukun Kematian untuk mengetahui manfaat sesama muslim yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan Rukun Kematian. Anggota Rukun Kematian Ibu Isnaniah mengatakan :

*Ketika mengikuti kegiatan Rukun Kematian, manfaat yang bisa ulun dapatkan ulun bisa bantu-bantu untuk mengurus jenazah, ulun bisa silaturahmi lawan tetangga-tetangga jua jadinya.*<sup>14</sup> (Ketika mengikuti kegiatan Rukun Kematian, manfaat yang bisa saya dapatkan saya bisa membantu untuk mengurus jenazah, saya bisa silaturahmi dengan tetangga-tetangga lainnya).

Senada dengan Ibu Siti Alpisah mengatakan :

*Selama ada kegiatan Rukun Kematian ini menurut ulun dapat membantu meringankan beban keluarga yang di tinggal akan dari awal sampai akhir secara bersama-sama, maksudnya itu dari mengurus jenazahnya sampai meringankan biaya kematian yang dibutuhkan keluarga yang ditinggalkan.*<sup>15</sup> (Selama ada kegiatan Rukun Kematian ini menurut saya dapat membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan dari awal sampai akhir secara bersama-sama, maksudnya itu dari mengurus jenazah sampai mengurangi biaya kematian yang diperlukan keluarga yang ditinggalkan).

Berdasarkan hasil semua wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bentuk Ukhuwah Islamiyah pada kegiatan Rukun Kematian adalah saling membantu atau tolong menolong dan saling memahami terhadap jenazah dan keluarga yang mana bentuk tersebut juga mengandung nilai kekeluargaan seperti yang di katakan ibu Alpisah dan Ibu Isnaniah bahwa dari Rukun Kematian ini beliau tidak hanya

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Isnaniah, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 03 Maret 2023.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Alpisah, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 14 Maret 2023.

membantu pengurusan jenazah yang mana itu kewajiban sesama Muslim tetapi juga dapat menjalin silaturahmi dengan keluarga jenazah bahkan dengan masyarakat lain juga yang mengikuti Rukun Kematian di Desa Paul.

### 3. Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin

#### a. *Moral Knowing*

Menurut hasil observasi peneliti mengenai penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul salah satunya di bentuk dari adanya kegiatan Rukun Kematian dan kegiatan keagamaan karena kebiasaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yani, beliau mengatakan :

*Ya, di Desa Paul ini ada kegiatan pengajian keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Aku umpatan jua ke pengajian setiap Rabu, banyak jua Bapa-Bapa lawan Ibu-Ibu yang hadir di situ.<sup>16</sup> (Ya, di Desa Paul ini ada kegiatan pengajian keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Saya ikut juga ke pengajian setiap hari Rabu, di sana banyak Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang hadir juga).*

Bapak Yani juga mengatakan :

*Materi ceramah yang disampaikan biasanya ilmu-ilmu agama tentang kewajiban kita sebagai Muslim yang berkaitan dan bersifat umum aja. Kemudian ada jua tentang Ukhuwah Islamiyah dan tentang cara-cara pengurusan jenazah.<sup>17</sup> (Materi ceramah yang disampaikan biasanya ilmu-ilmu agama tentang kewajiban kita sebagai Muslim yang berkaitan dan bersifat umum aja. Kemudian ada juga tentang Ukhuwah Islamiyah dan tentang cara-cara pengurusan jenazah).*

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 03 Maret 2023.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 03 Maret 2023.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Budi Rahman selaku Ketua Rukun Kematian mengenai informasi pengumuman adanya kabar duka kegiatan Rukun Kematian, beliau mengatakan :

*Penyampaian informasi ketika ada yang meninggal dimulai dari menghabari kepada anggota Rukun Kematian melalui grup WA, setelah itu di umumkan di Masjid bahwa ada anggota Rukun Kematian atau warga yang meninggal.*<sup>18</sup> (Penyampaian informasi ketika ada yang meninggal dimulai dari memberi kabar kepada anggota Rukun Kematian melalui grup WA, setelah itu diumumkan di Masjid bahwa ada anggota Rukun Kematian atau warga yang meninggal).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat mendapatkan pemahaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dari kegiatan rukun kematian yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan pengajian rutin di Desa Paul. Berdasarkan dari pengajian rutin, masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang Ukhuwah Islamiyah maupun tentang cara pengurusan jenazah dan adanya pengumuman kabar duka yang disampaikan di grup WA serta pengumuman di Masjid.

#### *b. Moral Feeling*

Penanaman rasa empati di Desa Paul ini sangat melekat dengan kekeluargaannya dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan anggota Rukun Kematian atau masyarakat mengenai perasaan ketika mendapatkan kabar bahwa ada yang meninggal, yang di sampaikan Ibu Kapsah :

*Pemulaan mendengar kabar tu aku tekajut, aku ikut sedih karena ada yang meninggal, setelah mendengar kabar kalau ada yang meninggal, aku siap-siap melayat ke rumah almarhum dan aku membawa beras dan buku tabungan iuran anggota Rukun Kematian.*<sup>19</sup> (Pertama mendengar kabar itu saya terkejut, saya ikut sedih karena ada yang meninggal, setelah mendengar kabar jika ada yang

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Budi Rahman, Ketua Rukun Kematian Desa Paul, 01 Maret 2023.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Kapsah, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 06 Maret 2023.

meninggal, saya siap-siap takziah ke rumah almarhum dan saya membawa beras dan buku tabungan iuran anggota Rukun Kematian).

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Aulia dan Bapak Hindri, beliau mengatakan :

Ibu Aulia : *Bila ada kabar yang meninggal ulun siap-siap tulak melayat ke rumah almarhum dan membawa uang sumbangan untuk iuran anggota Rukun Kematian.*<sup>20</sup> (Bila ada kabar yang meninggal saya siap-siap pergi takziah ke rumah almarhum dan membawa uang sumbangan untuk iuran anggota Rukun Kematian).

Bapak Hindri : *Habis aku mendengar kabar bahwa ada anggota Rukun Kematian yang meninggal, aku mencek jam menshalatkan dan menguburkan jenazah karena aku ikut menshalatkan jenazah.*<sup>21</sup> (Setelah saya mendengar kabar bahwa ada anggota Rukun Kematian yang meninggal, saya mencek jam menshalatkan dan memakamkan jenazah karena saya ikut menshalatkan jenazah).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anggota masyarakat setelah mendapatkan kabar bahwa ada yang meninggal, mereka ikut merasakan duka sehingga mereka segera melakukan takziah, menyerahkan iuran penggalangan dana anggota Rukun Kematian untuk membantu proses pengurusan jenazah.

### c. *Moral Action*

Bukan hanya dalam pengurusan jenazah, tetapi masyarakat juga sangat antusias dalam menghadiri tahlilan yang mana itu termasuk nilai-nilai Ukhwah Islamiyah karena masyarakat ikut merasakan apa yang di rasakan keluarga yang ditinggalkan, maka dari itu untuk mengetahui seberapa antusias masyarakat Desa

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Aulia, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 10 Maret 2023.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Hindri, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 09 Maret 2023.

Paul peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Isnaniah selaku anggota Rukun Kematian mengenai kegiatan tahlilan di Desa Paul, beliau mengatakan :

*Iya biasanya pada malam harinya pertama setelah penguburan, biasanya kami tahlilan di Masjid dari imbah Isya sampai jam sepuluh, yang datang di tahlilan itu banyak banar orangnya, kira-kira 300an orangnya.<sup>22</sup> (Iya biasanya pada malam hari pertama setelah pemakaman, biasanya kami tahlilan di Masjid dari setelah Isya sampai sekitar jam 22.00 WITA, orang yang hadir ketika tahlilan itu banyak sekali, sekitar kurang lebih 300 orang).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tahlilan sebagai wujud tindakan penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam bentuk silaturahmi, dapat disimpulkan juga bahwa penanaman nilai Ukhuwah Islamiyah di Desa Paul ini melalui pemahaman yang di sampaikan dalam kegiatan keagamaan, masyarakat ikut merasakan apa yang di alami keluarga yang ditinggalkan dan usaha untuk membantu keluarga tersebut dengan pengurusan jenazah dan pengumpulan dana. Kemudian dapat dilihat juga penerapan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah yang di lakukan masyarakat dari adanya pengumuman kabar duka sehingga masyarakat setiap ada mendengarkan kabar ada jiwa yang meninggal masyarakat segera melakukan takziah dan segera menyiapkan rangkaian kegiatan pengurusan jenazah.

### **C. Analisis Data**

Mengurus dan merawat jenazah orang Muslim hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya apabila sudah dikerjakan oleh sebagian dari orang-orang Muslim, maka yang lainnya tidak berdosa, akan tetapi jika tidak ada seorangpun yang

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Isnaniah, anggota Rukun Kematian Desa Paul, 03 Maret 2023.

mengerjakan kewajiban tersebut, maka semua orang Muslim dalam satu kampung tersebut akan berdosa semua.<sup>23</sup>

Desa Paul membuat kegiatan Rukun kematian ini adalah untuk wadah kegiatan sosial yang dijalankan oleh masyarakat yang memberikan pelayanan jasa kematian seperti mengurus jenazah, memfasilitasi kebutuhan perlengkapan jenazah, menyiapkan peralatan tahlilan, program penggalangan dana dan rapat anggota rukun kematian yang diadakan oleh pengurus rukun kematian.

Berdasarkan data sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua Rukun Kematian dan anggota Rukun Kematian, maka selanjutnya melalui tahapan ini peneliti dapat menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, agar lebih mudah dipahami maka analisis disusun dalam bentuk uraian di bawah ini :

#### 1. Kegiatan-Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang terdapat di Rukun Kematian Desa Paul adalah mengurus jenazah hingga tahlilan, juga melakukan penggalangan dana dari masyarakat melalui setoran pengumpulan buku catatan tabungan anggota Rukun Kematian Desa Paul yang mana untuk jumlah nominalnya itu sudah ditentukan berdasarkan musyawarah antar anggota Rukun Kematian yaitu sebanyak Rp 5000 per jiwa, terdapat juga kegiatan lainnya seperti mengadakan pengajian keagamaan rutin.

---

<sup>23</sup>Ust. Labib Mz, *Hak Yang Hidup Kepada Yang Mati* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2003), 45.

a. Pengurusan Jenazah

Mengurus dan merawat jenazahnya orang Muslim, maka ini hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya apabila sudah dikerjakan oleh sebagian dari orang-orang Muslim, maka yang lainnya tidak berdosa, akan tetapi, jika tidak ada seorangpun yang mengerjakan kewajiban tersebut, maka semua orang Muslim dalam satu kampung tersebut akan berdosa semua.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan masyarakat Desa Paul ini karena masyarakat setelah mendengar kabar duka maka warga segera melakukan pengurusan jenazah dan takziah, membantu proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, membantu proses pemakaman jenazah dan penggalangan dana, pada malam harinya masyarakat Desa Paul melaksanakan tahlilan malam hari pertama jenazah di kuburkan, pelaksanaan tahlilan dilakukan setelah shalat Isya yang di lakukan di Masjid Nurul Yaqin Desa Paul.

b. Takziah

Pada kegiatan takziah di Desa Paul ini anggota masyarakat membawa beras dan iuran sumbangan anggota Rukun Kematian, di mana sebagai bentuk rasa peduli dan membantu keluarga yang telah di tinggalkan. Sebagaimana hal ini diperkuat dalam teori sebelumnya takziah menurut bahasa adalah menghibur, sedangkan menurut istilah yaitu mengunjungi keluarga yang tertimpa musibah (kematian) untuk menunjukkan rasa ikut berduka cita atas musibah tersebut, yang

---

<sup>24</sup>Ust. Labib Mz, *Hak Yang Hidup Kepada Yang Mati*, 48.

mana agar keluarga yang ditinggal dapat mengurangi kesedihan, terhibur, serta mampu bersabar atas musibah yang diterimanya.<sup>25</sup>

c. Tahlilan

Tahlilan yang masyarakat Desa Paul lakukan adalah menggabungkan serangkaian bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir bertekad untuk memberikan hadiah kepada orang yang sudah meninggal, dalam teori sebelumnya pengertian tahlilan di masyarakat adalah rangkaian bacaan yang tidak hanya ayat Al-Qur'an dan sholawat saja, tetapi meliputi bacaan tauhid, tasbih dan dzikir, dalam Rukun Kematian tidak hanya menghibur keluarga yang ditinggalkan saja, tetapi juga memberikan sedekah kepada jenazah melalui do'a, yang mana banyak dikenal masyarakat dengan tahlil atau tahlilan.

d. Penggalangan Dana

Penggalangan dana atau pengumpulan kontribusi yang dilakukan ketika ada yang meninggal dengan cara iuran dan secara sukarela sebagaimana di perkuat dari cerita salah satu masyarakat bukan hanya dana berupa uang saja, akan tetapi juga ada yang membawa bahan pangan seperti beras sebagai bentuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan.

Kegiatan penggalangan dana ini di lakukan pada setiap kali ada anggota Rukun Kematian yang meninggal dunia dan setelah itu ketika tahlilan terkadang diadakan rapat atau musyawarah, pada saat itu disampaikan laporan pertanggungjawaban yang disampaikan oleh sekretaris mengenai pemasukan dan

---

<sup>25</sup>Nadjih Ahjad, *Tuntunan Menyelenggarakan Janazah menurut Sunnah Rasulullah SAW* (Jakarta: Karya Unipress, 1991), 155.

pengeluaran proses pengurusan jenazah, berdasarkan musyawarah yang telah di tetapkan setiap ada jiwa yang meninggal nantinya anggota Rukun Kematian mengumpulkan uang iuran Rukun Kematian yang sebanyak Rp 5.000 per jiwa dengan membawa buku catatan tabungan iuran rukun kematian dan jika ada anggota Rukun Kematian yang meninggal maka akan mendapatkan uang santunan sebanyak Rp 3.500.000, uang itu diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan, yang mana uang tersebut digunakan untuk keperluan pengurusan jenazah, sebagaimana dengan catatan pengeluaran untuk membantu pengurusan jenazah sampai pemakaman. Pada kegiatan ini, masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan masukan kepada pelaksana Rukun Kematian Desa Paul mengenai apa saja yang kurang, atau ada yang perlu dibicarakan mengenai pelaksanaan kegiatan Rukun Kematian Desa Paul ini.

## 2. Bentuk-Bentuk Ukhuwah Islamiyah pada Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin

Bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah pada kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara kepada Ketua Rukun Kematian dan anggota Rukun Kematian di Desa Paul, adalah sebagai berikut :

### a. Tolong-menolong

Tolong menolong adalah usaha membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa masyarakat Desa Paul melakukan tolong-menolong terlihat dari kegiatan Rukun Kematian yang ikut membantu dalam pengurusan jenazah sampai penggalangan dana. Sama halnya di teori sebelumnya Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa tolong-menolong

merupakan wujud dari perasaan cinta dan sikap hormat dalam sebuah persaudaraan.<sup>26</sup>

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa masyarakat tidak membedakan dalam melayani pengurusan jenazah. Masyarakat tidak memandang status ekonomi maupun lokasi rumah almarhum. Hal tersebut di perkuat di teori sebelumnya dari pendapat Kaelany yaitu toleransi yang dimaksud yaitu sikap toleransi tumbuh di setiap diri seseorang yang dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan dan menghilangkan kesenjangan serta hubungan antar umat beragama yang didasarkan persaudaraan yang baik.<sup>27</sup>

c. Menegakkan Silaturahmi

Menegakkan silaturahmi adalah menjaga hubungan persaudaraan agar tetap terjalin dengan baik. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan bahwa masyarakat Desa Paul menunjukkannya dilihat dari kegiatan takziah, yang mana masyarakat berdatangan ke rumah duka, selanjutnya pada malam hari masyarakat Desa Paul mengadakan tahlilan di Masjid Nurul Yaqin yang dihadiri oleh anggota Rukun Kematian atau masyarakat Desa Paul. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahbah Az-Zuhaili di teori sebelumnya yang menyebutkan bentuk-bentuk silaturahmi bisa seperti bertutur kata yang baik, berkunjung, memberi hadiah, membesuk orang

---

<sup>26</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta* (Jakarta: Mizan Publika, 2014), 253.

<sup>27</sup>Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 165.

sakit, membantu disaat krisis, dan berbagai bentuk pergaulan yang bisa menimbulkan kasih sayang, baik dalam suka maupun duka.<sup>28</sup>

#### d. Kewajiban Sesama Muslim

Kewajiban sesama Muslim adalah suatu keharusan yang dilakukan seorang Muslim untuk Muslim lainnya. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa masyarakat Desa Paul melaksanakan kewajiban hak sesama Muslim seperti ikut dalam pengurusan serta ikut mengantarkan jenazah ke pemakaman.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Abu Hurairah berdasarkan sabda Rasulullah antara lain mengucapkan salam apabila berjumpa, memenuhi undangan saudaranya, saling menasehati, mendo'akan saudaranya yang bersin, menjenguk saudaranya yang sakit dan mengurus kematian saudaranya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ<sup>29</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka bentuk-bentuk nilai Ukhuwah Islamiyah pada kegiatan Rukun Kematian Desa Paul yaitu tolong menolong, toleransi, menegakkan silaturahmi dan melaksanakan kewajiban sesama Muslim serta mengandung nilai kekeluargaan, kebersamaan, solidaritas dan gotong royong yang terkandung dalam bentuk Ukhuwah Islamiyah tersebut.

<sup>28</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta*, 218.

<sup>29</sup>Asrul, Mahatva Yoga Adi Pradana, dan Achmad Dahlan. "Study of Living Hadith on Social Practices in The Framework of The Itba'ul Janāzah Tradition in Kauman Village." *Jurnal Living Hadis* 6, No. 2 (Januari: 2021), 153-169.

### 3. Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin

Berdasarkan temuan penelitian peneliti mengenai kegiatan dan bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah dalam Rukun Kematian di Desa Paul dapat dikategorikan pada tiga tahap yakni proses memahami kewajiban untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama Muslim, mampu ikut merasakan keadaan orang-orang di sekitar, dan tindakan untuk mewujudkan ikatan persaudaraan berupa tolong menolong, meneggakkan silaturahmi, toleransi dan kewajiban sesama Muslim. Proses tersebut merupakan tahapan penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui proses memahami, merasakan, dan melaksanakan tindakan sosial yang sesuai dengan rasa persaudaraan sesama Muslim. Sesuai dengan teori Thomas Lickona bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai karakter terdiri dari tiga tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.<sup>30</sup>

#### a. *Moral Knowing*

Proses tahapan *moral knowing* pada masyarakat Desa Paul dalam rukun kematian ditemukan dalam bentuk kegiatan pengajian keagamaan, pertemuan rutin anggota Rukun Kematian Desa Paul dan juga ketika ada pengumuman kabar duka di grup WA ataupun di Masjid. Kegiatan tersebut sesuai dengan bagian dari tahapan *moral knowing* yaitu memahami diri sendiri dan mengetahui nilai moral, menurut Thomas Lickona memahami diri sendiri yaitu memahami kebutuhan menjadi

---

<sup>30</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 85-99.

pribadi bermoral dan mengetahui nilai moral adalah mengetahui kesadaran tentang bagaimana menerapkan prinsip itu dalam berbagai keadaan.<sup>31</sup>

*b. Moral Feeling*

Tahapan proses moral feeling pada masyarakat Desa Paul dalam penanaman nilai Ukhuwah Islamiyah adalah hati nurani, empati dan mencintai kebaikan. Masyarakat memiliki hati nurani yang mengarahkan kepada pengambilan keputusan yang baik di mana setiap mendengar kabar duka masyarakat segera melaksanakan kegiatan Rukun Kematian. Hal tersebut nampak pada mereka ikut mengucapkan bela sungkawa ketika ada yang meninggal. Menurut Thomas Lickona, hati nurani dapat membimbing dalam mengambil keputusan yang tepat. Masyarakat berempati yakni ikut berduka ketika ada anggota Rukun Kematian yang meninggal. Masyarakat dapat merasakan kesedihan kepada keluarga yang ditinggalkan. Sesuai dengan pendapat Thomas Lickona empati adalah kapasitas untuk mengidentifikasi atau peka terhadap peristiwa, orang, situasi, dan kondisi. Empati pada hakikatnya adalah identifikasi diri dalam kondisi, keadaan, dan keadaan orang lain. Kemudian mencintai kebaikan adalah terbiasa berbuat baik pasti akan merasa senang ketika melakukan perbuatan baik itu.<sup>32</sup>

*c. Moral Action*

Tahapan proses tindakan moral pada masyarakat Desa Paul dalam penanaman nilai Ukhuwah Islamiyah adalah setelah masyarakat merasakan

---

<sup>31</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character*, 87.

<sup>32</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character*, 94-95.

empati, maka masyarakat dapat memaknai perasaan kesedihannya sehingga muncul keinginan untuk membantu keluarga yang ditinggalkan. Masyarakat mempunyai kemampuan untuk memaknai perasaan dan penilai moral yang ditunjukkan dengan tindakan. Masyarakat segera menyiapkan diri untuk melakukan takziah, membantu dalam rangkaian pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkan jenazah), memberikan sumbangan iuran dana Rukun Kematian. Kemudian pada malam harinya masyarakat ikut kegiatan tahlilan di Masjid Nurul Yaqin. Seperti pendapat Thomas Lickona tindakan moral merupakan wujud dari pikiran dan perasaan, dengan memiliki keinginan yang baik maka seseorang menjaga pikiran dan emosinya.<sup>33</sup>

Rangkaian kegiatan pengurusan jenazah di Desa Paul merupakan bagian dari tradisi turun temurun masyarakat, yang dikelola oleh pengurus Rukun Kematian Desa Paul. Rukun Kematian Desa Paul memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, bendahara dan sekretaris yang memiliki tugas sesuai dengan jabatannya. Maka kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul ini di dalam pengurusan jenazah sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Thomas Lickona, dalam mewujudkan kebiasaan individu membutuhkan kesempatan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan banyak latihan agar menjadi orang yang baik. Dalam hal menumbuhkan kebiasaan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah di Desa Paul ini difasilitasi oleh Rukun Kematian.

---

<sup>33</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character*, 98.